

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar. Salah satu UMKM yang aktif beroperasi di wilayah ini adalah UMKM 'BASKO 2F', sebuah usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. UMKM ini telah menunjukkan komitmen untuk terus berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang profesional dan terdigitalisasi. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat manual dan belum terstandarisasi, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengevaluasi performa keuangan dan merancang strategi usaha yang tepat.

Masyarakat Desa Banjarmasin mulai terbuka dengan perkembangan teknologi digital. Meskipun memiliki potensi yang cukup baik, sebagian besar pelaku UMKM di desa, masih menghadapi kendala dalam hal **pengelolaan laporan keuangan**. Sebagian besar pencatatan masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan, kesulitan dalam menghitung laba rugi, serta keterbatasan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha. Kondisi ini menyebabkan kurang optimalnya strategi pengembangan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Hal ini menjadi peluang besar untuk mendorong **digitalisasi laporan keuangan** sebagai langkah modernisasi pengelolaan usaha. Dengan penerapan sistem pencatatan berbasis digital, UMKM 'BAKSO 2F' dapat lebih mudah dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan secara cepat dan akurat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pendampingan yang berfokus pada transformasi digital keuangan untuk UMKM 'BASKO 2F'

melalui penerapan aplikasi *Akuntansiku*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara digital, sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa berperan dalam memberikan pendampingan kepada UMKM di Desa Banjarmasin, khususnya Bakso 2F, untuk mengimplementasikan sistem digitalisasi laporan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha memahami pentingnya laporan keuangan, meningkatkan efisiensi pencatatan, serta memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penguatan UMKM melalui digitalisasi tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan merupakan kebutuhan yang mendesak bagi UMKM, terutama dalam menghadapi era industri 4.0 dan persaingan pasar yang semakin kompetitif. Penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh UMKM adalah pemanfaatan aplikasi keuangan yang mudah diakses, ramah pengguna (*user-friendly*), dan sesuai dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil.

Pendampingan ini juga sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai bagian dari percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan persiapan menghadapi tantangan ekonomi global. Penerapan aplikasi akuntansi yang sederhana namun efektif akan mempermudah UMKM dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman, sekaligus memperbesar peluang untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Lebih dari sekadar mengenalkan aplikasi, pendampingan ini akan mencakup pelatihan teknis penggunaan *Akuntansiku*, edukasi mengenai

prinsip dasar akuntansi untuk UMKM, serta pemantauan berkala terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, pendampingan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir baru di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi keuangan sebagai pondasi utama dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan pendampingan melalui aplikasi laporan keuangan yaitu *Akuntansiku*, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini berjudul **“PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL KEUANGAN MELALUI APLIKASI AKUNTANSIKU PADA UMKM ‘BAKSO 2F’ DI DESA BANJARMASIN, KECAMATAN PENENGAHAN, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**.

### **1.1.1 Profil dan Potensi Desa**

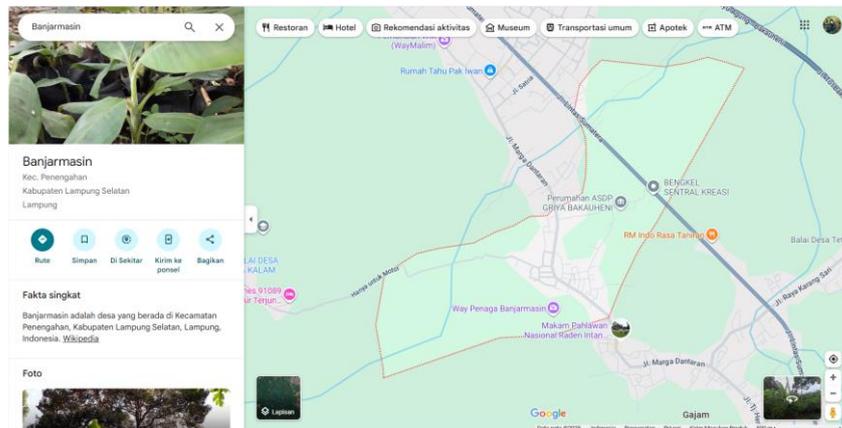
#### **a. Profil Desa**

Desa Banjarmasin adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Pada awalnya desa Banjarmasin lebih di kenal dengan nama pekon tanjungan yang berasal dari kata “ANJUNG” yang dalam pengertian masyarakat sekitar, adalah “Rumah /gubuk tinggi / panggung”. Yang penduduk aslinya hampir 100% berasal dari pekon kunyayan yang sekarang lebih dikenal desa Gedung harta. Dikala itu masyarakat kunyayan masih menganut sistem pertanian yang berpindah-pindah dan menetap. Selain Tanjungan juga ada kelompok-kelompok masyarakat yang berdampingan dengan pekon Tanjungan seperti; Pekon Hakha, Khengas, dan Tanjung menang. Namun karena masyarakatnya sedikit, maka hampir nama pekon-pekon tidak muncul namanya.

Seiring berjalannya waktu dan datangnya penjajahan belanda ke nusantara ini, maka pekon tanjungan dan sekitarnya pun tak luput dari jajahanya. Yang dikala itu hasil buminya melimpah ruah seperti padi, lada dan kopi.

Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Banjarmasin:

1. Hi. Ibrohim : Periode 1900 s/d 1920
2. Karya Tanjung Menang : Periode 1920 s/d 1943
3. Abdul Manaf/ Karya Tanda Karsa : Periode 1943 s/d 1952
4. Hi. Zaman : Periode 1952 s/d 1960
5. Karya Irajaya : Periode 1960 s/d 1969
6. Hi. Hasbullah : Periode 1969 s/d 1986
7. Abdul Wahab : Periode 1986 s/d 2007
8. Zulkarnain : Periode 2007 s/d 2013
9. Umar Dani : Periode 2013 s/d sekarang



Gambar 1. 1 Peta Desa Banjarmasin

Desa Banjarmasin merupakan salah satu Desa dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai luas 620 Ha, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Kampung Baru
- Sebelah Selatan : Desa gedung Harta
- Sebelah Barat : Gunung Way Kalam

- Sebelah Timur : Desa Gayam dan Desa Tetaan

Desa Banjarmasin mempunyai luas wilayah 620 Ha, terbagi dalam 4 Dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT).

Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dusun 1 : 202 KK / 715 Jiwa
- 2) Dusun 2 : 211 KK / 729 Jiwa
- 3) Dusun 3 : 135 KK / 386 Jiwa
- 4) Dusun 4 : 51 KK / 170 Jiwa

#### **b. Potensi Desa**

Desa Banjarmasin juga termasuk dalam daftar desa wisata rintisan di Lampung Selatan, khususnya dengan potensi wisata Way Penaga.



Gambar 1. 2 Wisata Rintisan Way Penaga

#### **1.1.2 Profil UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlahnya.

- Pemilik UMKM : Ibu Diana Listiana Yusup
- Nama Usaha : Bakso 2f

- Alamat Usaha : Dusun 2 Tanjung Meneng, Rt 06 Desa Banjarmasin Kecamatan Penengahan Lampung Selatan
- Jenis Usaha : Industri Pengolahan – Makanan
- Skala Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Tahun Berdiri :2019
- Produk yang Ditawarkan : Bakso urat dan Bakso biasa
- Jumlah Tenaga Kerja : Tidak memiliki karyawan
- No.Telpon/Hp : 083160224558

UMKM “Bakso 2F” merupakan usaha rumahan yang berlokasi di Dusun 2, Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Diana Listiana Yusup, yang akrab disapa Ibu Diana. Ide mendirikan usaha ini berawal dari keinginan untuk menghadirkan produk bakso berkualitas dengan cita rasa khas rumahan. Pada awal berdirinya pada tahun 2019, usaha ini dijalankan dari rumah dan hanya melayani penjualan secara online. Strategi ini dipilih agar dapat menjangkau konsumen tanpa harus memiliki gerai fisik terlebih dahulu. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada tahun 2021 Ibu Diana memutuskan untuk membuka toko di rumahnya agar pelanggan dapat membeli produk secara langsung.

Produk yang ditawarkan oleh “Bakso 2F” terus dikembangkan agar sesuai dengan selera konsumen, baik dari segi kualitas rasa maupun variasi menu. Namun, sistem pemasaran yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Saat ini, pemasaran lebih banyak mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan pelanggan setia, sehingga jangkauan pasar masih terbatas.

Di balik peluang pasar yang besar, “Bakso 2F” juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat dengan pelaku usaha sejenis, serta keterbatasan strategi pemasaran modern yang membuat produk kurang dikenal luas. Selain itu, pengelolaan keuangan usaha belum tertata sepenuhnya karena pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Tantangan-tantangan ini menjadi perhatian

penting agar “Bakso 2F” dapat berkembang lebih pesat, meningkatkan penjualan, dan memperluas jangkauan pasarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari berbagai uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan penulis rangkum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penggunaan aplikasi laporan keuangan bagi UMKM Bakso 2F?
2. Apakah dengan menggunakan aplikasi Akuntansiku dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan bagi UMKM Bakso 2F?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan Khusus Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut:

1. Membantu memperkenalkan aplikasi Akuntansiku untuk penyusunan laporan keuangan UMKM Bakso 2F
2. Membantu UMKM Bakso 2F dalam menggunakan aplikasi Akuntansiku guna mempermudah pembuatan laporan keuangan

### **1.3.2 Manfaat**

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi UMKM Bakso 2F, antara lain sebagai berikut:

1. Mempermudah pemilik UMKM Bakso 2F dalam mengatur keuangan usaha. Keuangan adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan UMKM. Keuangan yang teratur dengan baik maka akan memberikan perkembangan yang signifikan bagi suatu UMKM. Pemilik UMKM dapat melihat arus kas usahanya dengan jelas dan mempermudah untuk penagmbilan keputusan untuk kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memahami bagaimana pembuatan pembukuan keuangan bagi usahanya. Dengan membuat pencatatan keuangan yang rapi dan tertata, usaha tersebut dapat terhindar dari kerugian.

Pembukuan membantu memetakan besarnya keuntungan/kerugian, mengidentifikasi setiap transaksi yang dilakukan usaha.

2. Membantu penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Bakso 2F melalui buku kas. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sebagian UMKM adalah pembuatan laporan keuangan yang tidak lengkap atau bahkan belum membuat pencatatan transaksi usaha. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan suatu UMKM. Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan menggunakan buku kas UMKM dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan mulai mencatat transaksi masuk dan keluar, laba rugi sampai memperkirakan harga jual yang tepat, hal ini membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara keseluruhan

#### **1.4 Mitra Yang Terlibat**

1. Kepala Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
2. Seluruh Aparatur Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Kepala Dusun Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ketua RT Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Pemilik UMKM Bakso 2F di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
6. Lingkungan masyarakat Desa Banjarmasin.